

THE EFFECT OF TUNJUK AJAR MELAYU VALUE TO IMPROVE STUDENTS' SOCIAL RELATIONSHIP THROUGH GROUP GUIDANCE AT SMP NEGERI 4 PEKANBARU

Ajrina Amri Yunita¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

e-mail: ajrinaamriyunita02@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Phone Number: 081365221820

*Guidance and Counseling Departement
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to examine the tunjuk ajar melayu teaching point values to improve student social relations at SMP Negeri 4 Pekanbaru. This type of research is quantitative research with experimental methods using the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The measuring instrument used in this study is a scale that measures students' social relations consisting of 40 items before validation, and after validation 30 items are obtained valid items with validity between 0.358-0.793 and reliability 0.926. The subjects of this study were 9 students who were identified as having low social relations. The data analysis technique used is non-parametric statistical techniques using the Rank Spearman test. The results of the study prove the accepted research hypothesis. For that from the Spearman Rank test results obtained $r = 0.778$ while the correlation coefficient r^2 is 0.61. Thus there is a tunjuk ajar melayu teaching point values on social relations of students by 61% in SMP Negeri 4 Pekanbaru. From the Wilcoxon test results obtained (Asymp.Sig) $0.018 < 0.05$, it can be concluded that there are differences in social relations of students before and after the treatment of tunjuk ajar melayu teaching point values, as evidenced by an increase in each indicator of students' social relations.

Key Words: Social Relation, Tunjuk Ajar Melayu, Group Guidance

PENGARUH NILAI-NILAI TUNJUK AJAR MELAYU UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 4 PEKANBARU

Ajrina Amri Yunita¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

e-mail: ajrinaamriyunita02@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Nomor Telepon: 081365221820

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai tunjuk ajar melayu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran hubungan sosial siswa yang terdiri dari 40 item sebelum validasi, dan setelah validasi diperoleh item valid sejumlah 30 item dengan validitasnya antara 0,358-0,793 dan reliabilitasnya sebesar 0,926. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 9 orang siswa yang teridentifikasi memiliki hubungan sosial rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian diterima. Untuk itu dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh $r = 0,778$ sedangkan koefisien korelasi r^2 adalah 0,61. Dengan demikian terdapat pengaruh nilai-nilai tunjuk ajar melayu terhadap hubungan sosial siswa sebesar 61% di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh (*Asymp.Sig*) $0,018 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment nilai-nilai tunjuk ajar melayu, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator hubungan sosial siswa.

Kata Kunci: Hubungan Sosial, Nilai-Nilai Tunjuk Ajar Melayu, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat kematangan hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks.

Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya. Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, maka dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri, agar interaksi berjalan dengan baik.

Dalam hal ini, kelompok teman sebaya memegang peranan penting terhadap kehidupan remaja. Sebab, remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial (Choeriyah, 2011).

Maka dari itu, remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang dituntut lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf (2006) bahwa, hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005) mengatakan bahwa hubungan sosial juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasi dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa hubungan sosial sangat penting bagi individu karena adanya hubungan sosial, maka individu tersebut mampu menjalankan hidupnya dengan baik. Dengan hubungan sosial bagaimana individu tersebut mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yakni individu tersebut dapat saling kenal mengenal, saling mempengaruhi dan saling bekerja sama satu sama lain, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana, hubungan sosial tersebut merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial.

Dalam lingkungan sekolah, kemampuan siswa untuk melakukan hubungan sosial pasti berbeda-beda. Ada siswa yang mampu berinteraksi dengan baik, mudah bergaul serta menyesuaikan diri. Dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang rendah sehingga siswa tersebut mengalami hambatan dalam berhubungan dengan orang lain. Adapun bentuk-bentuk hubungan sosial yaitu hubungan sosial asosiatif dan hubungan sosial disosiatif. Dimana hubungan asosiatif menurut Elly dan Usman (2011) adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah kepada pola-pola kerjasama. Sedangkan hubungan disosiatif menurut Indah Sulistyawati (2010) adalah hubungan

sosial yang dilakukan oleh manusia yang mengarah ke bentuk-bentuk pertentangan atau konflik.

Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang bisa dalam bersosialisasi dengan teman sekelas hal ini ditandai dengan adanya siswa yang lebih memilih untuk menyendiri di dalam kelas dibandingkan mengikuti temannya bermain di luar kelas, siswa lebih menyibukkan diri dengan bermain *handphone* tanpa peduli dengan lingkungan sekitarnya hal ini dapat dilihat dari kurangnya interaksi siswa dengan teman sekelasnya yang dapat mengakibatkan kurangnya rasa empati, malu dalam mengungkapkan pendapat, tidak adanya rasa percaya diri dalam bergaul dengan teman, sulit bekerjasama sehingga siswa tersebut terasingkan oleh temannya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah dan akan mempengaruhi minat belajar siswa tersebut karena hubungan sosial yang tinggi akan menciptakan prestasi belajar yang baik.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Dimas Agung Pamungkas dkk (2018) permasalahan yang ditemukan karena kurangnya hubungan sosial di lingkungan sekolah yaitu adanya siswa yang terisolir dari teman sekelasnya hal ini ditandai dengan kurangnya teman bermain siswa dan sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar ada siswa yang sering menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa saat berkumpul dalam kelas ada siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing. Hal ini ditandai dengan terlihatnya siswa yang bermain atau berkumpul hanya dengan teman yang sama dan siswa kurang suka dipasangkan dengan teman lain selain dengan teman sekelompoknya.

Untuk meningkatkan hubungan sosial yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Layanan Bimbingan Kelompok dipandang tepat untuk membantu siswa membangun sikap sosialnya. Dikaitkan dengan jurnal hasil penelitian oleh Risky Yusriana Siregar dkk (2017) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan interaksi sosial yang baik antar siswa di SMP N 1 Perbaungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafit Riansyah dan Wulandari (2017) bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa XI AK dan XI AP di SMK Al-Wahliyah dari sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum di atas mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa hubungan sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang mengaktifkan dinamika kelompok digunakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Seperti pengembangan kemampuan berkomunikasi, kemampuan bersosialisasi dan pemecahan masalah individu bagi peserta kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh Prayitno (2004) dimana tujuan bimbingan kelompok antara lain, mampu berbicara didepan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan emosi,

dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lain serta membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, peneliti menggunakan pendekatan nilai-nilai tunjuk ajar melayu, dengan melihat dan mengingat bahwa peneliti melaksanakan penelitian di Kota Pekanbaru, tepatnya di Provinsi Riau dimana kebudayaan mayoritasnya adalah melayu. Sehingga peneliti berkeinginan untuk menggunakan pendekatan nilai-nilai tunjuk ajar melayu sebagai teknik dalam meningkatkan hubungan sosial siswa.

Tunjuk ajar merupakan jenis petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Tenas Effendy (2004), menyatakan bahwa orang tua-tua melayu mengatakan tunjuk ajar teramat besar manfaat dan nilai positifnya bagi kehidupan didunia dan kehidupan di akhirat, baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, penelitian ini begitu penting dilakukan agar siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik untuk segera dapat diberikan bantuan, agar siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, mampu berkomunikasi atau dapat berinteraksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No. 110, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember pada tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih melalui hasil *pretest* angket hubungan sosial yang diberikan kepada siswa kelas VIII.1, VIII.3 dan VIII.5 yang berjumlah 100 orang. Subjek yang dipilih adalah subjek yang termasuk kedalam kategori rentang skor yang telah ditentukan. Pertimbangan penelitian ini berdasarkan hubungan sosial pada kategori tidak baik. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala pengukuran hubungan sosial siswa. Data di analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik menggunakan SPSS 25 dengan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Prokrastinasi Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu

No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Baik	127-150	0	0%	2	22%
2	Baik	103-126	0	0%	5	56%
3	Sedang	79-102	4	44%	2	22%
4	Tidak Baik	55-78	5	56%	0	0%
5	Sangat Tidak Baik	≤ 30	0	0%	0	0%
Jumlah			9	100%	9	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan tingkat hubungan sosial siswa sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu berada pada kategori sedang yaitu 44% sebanyak 4 orang dan tidak baik 56% sebanyak 5 orang. Kemudian setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok berada pada kategori sangat baik 22% sebanyak 2 orang, kategori baik 56% sebanyak 5 orang dan kategori sedang 22% sebanyak 2 orang. Ini menunjukkan adanya perubahan oleh hampir seluruh subjek yang mengalami perubahan hubungan sosial siswa.

Proses pelaksanaan *treatmen* dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dapat dilihat melalui tahapan demi tahapan *treatmen*, berdasarkan kemampuan pemimpin kelompok untuk membantu anggota kelompok dengan memberikan ataupun mengubah perilaku anggota kelompok dari yang negatif menjadi positif sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial.

Dalam pelaksanaan *treatment* nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok dilakukan dalam empat sesi pertemuan, pada sesi pertama membahas tentang pengertian dan kandungan isi nilai-nilai tunjuk ajar melayu. Sesi kedua membahas tentang bekerjasama dengan tunjuk ajar yaitu persatuan dan kesatuan, gotong royong dan tenggang rasa, tunjuk ajar sifat rendah hati dan juga tunjuk ajar ikhlas dan rela berkorban. Sesi ketiga membahas tentang akomodasi dengan tunjuk ajar yaitu sifat tahu diri, tunjuk ajar berprasangka baik terhadap sesama makhluk dan tunjuk ajar sifat pemaaf dan pemurah. Sesi keempat membahas tentang asimilasi dengan nilai tunjuk ajar yaitu sikap mandiri dan percaya diri dan tunjuk ajar kasih sayang serta melakukan evaluasi yang disampaikan siswa secara lisan tentang perubahan yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti *treatment* selama 4 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan *treatment* tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu membacakan teks tunjuk ajar melayu, memaknai, mencontohkan dan mempraktikkan nilai-nilai tunjuk ajar melayu tersebut.

Peningkatan pemberian nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok ini terlihat sangat menarik dan dinamika kelompok yang sangat baik terjadi pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Karena pada pertemuan-pertemuan ini membahas tentang bekerjasama, akomodasi/penyesuaian dan asimilasi/perpaduan. Dari segi dinamika kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai-nilai tunjuk ajar melayu sudah berjalan dengan baik disetiap pertemuannya. Anggota kelompok juga mulai bisa merubah perilaku yang pada awalnya memiliki hubungan sosial yang rendah menjadi lebih baik.

Hal ini terlihat dari setiap kali pemimpin meminta anggota kelompok untuk mencontohkan dan mempraktikkan nilai-nilai tunjuk ajar melayu disetiap pertemuan

dan juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku yang dirasakan oleh siswa pada setiap pertemuannya.

Perbedaan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok dapat diketahui melalui perhitungan uji *wilcoxon* dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25 memperoleh hasil bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas sebesar 0,018. Maka dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* menggunakan pedoman taraf signifikan 5% dengan ketentuan uji statistik hasil angka *Asymp.Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas sebesar 0,018 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat hubungan sosial siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru”.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian nilai-nilai tunjuk ajar melayu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* melalui program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Memperoleh hasil bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas adalah 0,014. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai probabilitas < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai probabilitas = 0,014 (0,014 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tunjuk ajar melayu memiliki hubungan terhadap peningkatan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,778. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0.778)^2 \\ &= 0.61 \times 100\% \\ &= 61\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh nilai-nilai tunjuk ajar melayu terhadap hubungan sosial siswa adalah 61% sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Pembahasan

Bimbingan kelompok dengan pemberian nilai-nilai tunjuk ajar melayu pada dasarnya dapat membantu peserta didik yang memiliki hubungan sosial yang rendah karena nilai-nilai tunjuk ajar melayu merupakan suatu nasehat yang dituangkan dalam bentuk syair atau pantun yang mampu membawa manusia kejalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. Serta, berkahnya mampu membawa manusia mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Penelitian ini menggunakan nilai-nilai tunjuk ajar melayu sebagai upaya dalam meningkatkan hubungan sosial siswa. Penelitian yang dilaksanakan ini juga dikatakan dapat diterapkan karena berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hubungan sosial siswa setelah diberikannya nilai-nilai tunjuk ajar melayu.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang pada mulanya sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu sebagian besar tingkat hubungan sosial siswa berada pada kategori tidak baik 5 orang dan 2 orang siswa berada pada kategori sedang. Setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yakni berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang, pada kategori baik sebanyak 5 orang dan kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Artinya terjadi peningkatan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar siswa melalui bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang peningkatannya kecil, yaitu terdapat pada indikator akomodasi dengan persentase perubahan indikator tersebut yaitu sebesar 25%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa, seperti siswa yang masih kurang tertarik dan merasa bosan saat kegiatan tengah berlangsung dikarenakan siswa baru pertama kali melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kurangnya keseriusan siswa ketika melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, terdapat perbedaan karakteristik kepribadian setiap individu, dan juga faktor yang berasal dari dalam diri pemimpin kelompok dimana keahlian pemimpin kelompok untuk memberikan treatment kepada siswa belum begitu kompeten. Selain itu, proses pelaksanaan bimbingan kelompok kurang kondusif dikarenakan ruangan BK yang tidak cukup luas untuk melaksanakan proses bimbingan kelompok. Walaupun demikian, hampir seluruh siswa sudah mengalami peningkatan hubungan sosial.

Secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh, terbukti dari kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hubungan sosial siswa sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu pada umumnya 5 orang siswa berada pada kategori tidak baik dan 4 orang siswa pada kategori sedang setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu mengalami peningkatan dimana 2 orang siswa berada pada kategori sedang, 5 orang berada pada kategori baik dan 2 orang siswa berada pada kategori sangat baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan dan Auzar (2014) yang menyebutkan Tunjuk ajar melayu yang lahir dari sastra tardisional melayu berisi nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat menuntun masyarakat melayu yang bertakwa kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut berguna dalam membentuk karakter agamis generasi melayu dan generasi Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erni (2016) yang menyebutkan Tunjuk ajar melayu mesti diwariskan sejak dini jika ingin membangun generasi emas dimasa mendatang yang dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai tunjuk ajar yang berisi petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan suri taulan dengan bahasa yang khas untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang benar dan baik perlu dilakukan. Tunjuk ajar melayu membawa manusia ke jalan yang lurus dan di ridhoi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan didunia dan akhirat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhapizah (2019) menyatakan bahwa perubahan peningkatan hubungan sosial siswa juga bisa dilihat dari uji statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok. Terjadinya perubahan hubungan sosial pada diri siswa dikarenakan telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok Nilai-nilai Tunjuk Ajar dengan baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap hubungan sosial siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tunjuk ajar melayu karena di dalam tunjuk ajar melayu berisi nilai-nilai pendidikan. Dimana nilai-nilai tersebut dapat menuntun siswa untuk bertakwa kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut berguna dalam membentuk karakter agamis generasi-generasi Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Hubungan sosial siswa sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu umumnya pada kategori rendah, setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melayu hubungan sosial siswa meningkat yaitu berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang.
2. Terdapat perbedaan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment nilai-nilai tunjuk ajar melayu, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator hubungan sosial siswa.
3. Pemberian nilai-nilai tunjuk ajar melayu berpengaruh terhadap peningkatan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok.

Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Pekanbaru untuk memberikan dukungan lebih terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menerapkan nilai-nilai tunjuk ajar melayu.
2. Kepada guru BK diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tunjuk ajar bagi siswa yang bermasalah mengenai hubungan sosial.
3. Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan nilai-nilai tunjuk ajar melayu yang diberikan oleh guru BK. Serta mampu mengetahui pentingnya hubungan sosial, bagaimana cara mempertahankannya dan meningkatkan hubungan sosial yang dimiliki sehingga hal ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kehidupan sosial siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain dengan menggunakan nilai-nilai tunjuk ajar melayu, seperti peningkatan nilai-nilai karakter cerdas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Choeriyah, Mustabiqotul. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dimas Agung Pamungkas 2018. Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 10 Pesawaran. *jurnal pendidikan teknologi informasi* 1(1) : 1-10 FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Effendy, Tenas. 2014. Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau). Yogyakarta: Balai Kajian & Pengembangan Budaya Melayu dan Adicita Karya Nusa.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana. Jakarta.
- Erni. 2016. Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. International Seminar Of Education. Universitas Islam Riau.
- Hafit Riansyah dan Wulandari. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(1): 47-52.
- Indah Sulistyawati. 2010. *Ensiklopedi Sosiologi Pengetahuan Umum Sosiologi*. Bogor: CV. Kaldera.
- Mimie Suriatie (2018) upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(1) : (39-43). Universitas Palangkaraya. Jekan Raya.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhapizah. 2019. Pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *JOM FKIP-UR*. 6(1). Pekanbaru.

- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Risky Yusriana Siregar dkk. 2017. Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Perbaungan T.A 2015/2016. *Jurnal DIVERSITA*. 2(2) : 1-10.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan dan Auzar. 2014. Struktur Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Efendi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (2) 1-12. Universitas Negri Padang.